

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap penafsiran ayat *amsāl pada* kehidupan dunia dalam al-Qur'an menurut tafsir *Jāmi' al-Bayān fi Tafsīr al-Qur'ān* dan tafsir al-Azhar, maka penulis dapat mengambil Kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, konsep kehidupan dunia dalam al-Qur'an di gambarkan sebagai air yang di turunkan dari langit dan permainan serta kelengahan. Yang mana air dan permainan sebagai gambaran kehidupan dalam makna bahwa kehidupan manusia itu tidak tetap/ kekal. Dalam 4 ayat tersebut al-Qur'an menggambarkan kehidupan manusia dengan air hujan dan main-main/ permainan. Air hujan yang dapat menyuburkan tanaman kemudian dapat dimanfaatkan hasilnya dan manusia yang sedang Bahagia namun suatu hari ia akan merasakan sedih.

Kedua, Imam al-Ṭabarī dan Buya Hamka tidak banyak bertentangan ketika menafsirkan perumpamaan kehidupan dunia dalam al-Qur'an. Kedua mufasir sama-sama berpandangan bahwa, al-Ṭabarī meggambarkan jika kesenangan di dunia ini hanyalah perhiasan dan bersifat sementara. Serta penegas bagi orang kafir akan adanya hari kebangkitan setelah kematian. Hamka mengatakan bahwa kehidupan dunia yaitu *la'ibun* (main-main) dan *zīnatun* (perhiasan), serta manusia yang berlomba-lomba mengumpulkan harta tanpa nmenhiraukan akhiratnya.

B. Saran

Dalam penelitian ini, penulis mengulas tentang konsep perumpamaan dalam kehidupan dunia, menyampaikan pesan-pesan penting tentang kehidupan. Temuan penelitian ini dapat menguraikan problematika kehidupan saat ini yang lebih condong pada kecintaan dunia sehingga setiap manusia dapat menyeimbangkan keharmonisan hidup antara urusan dunia dan akhirat.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam pengajaran tafsir al-Qur'an, terutama untuk menjelaskan konsep-konsep abstrak tentang kehidupan dunia. Namun terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, terutama dalam segi balaghah nya, sebab lafadz *amsāl* terdapat persamaan dengan lafadz *tasybih*. Maka dapat digali lebih mendalam bentuk dari dua lafadz tersebut.

Namun, penelitian ini masih perlu untuk dikembangkan dengan memperluas ayat-ayat al-Qur'an lainnya yang mengandung perumpamaan-perumpamaan tentang kehidupan dunia, serta dapat dibandingkan dengan tafsir lain yang relevan, seperti Ibnu Katsir atau tafsir Jalalain, untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas. Sehingga peneliti dapat menggali lebih dalam konteks historis munculnya perumpamaan-perumpamaan untuk memahami relevansi dengan kondisi masyarakatnya.